

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis yang semakin ketat menuntut para manajer untuk mampu membuat strategi yang tepat agar perusahaan dapat berhasil dan tumbuh dengan baik. Keberhasilan suatu perusahaan dapat di lihat dari kinerja perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dapat di katakan memiliki kinerja yang baik apabila perusahaan tersebut mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara lancar. Manajer keuangan harus mampu mencari sumber modal perusahaan. Sebab aktivitas perusahaan mutlak harus ditopang oleh dana yang mencukupi sehingga perusahaan dapat berkembang. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*external financing*). Dalam memperoleh modal eksternal manajemen harus mampu menarik para investor agar tertarik melakukan investasi di perusahaannya.

Dalam memperoleh dana maka perusahaan perlu memiliki nilai perusahaan yang baik agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya didalam perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan menjadi salah satu hal yang diperhatikan investor sebelum melakukan keputusan investasi sebab nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan serta nilai perusahaan yang tinggi memberikan isyarat kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa mendatang dinilai semakin prospektif oleh investornya. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional dan mempertahankan kelangsungan usaha suatu perusahaan dibutuhkan dana yang cukup. Dana tersebut dapat diperoleh dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kelangsungan usaha

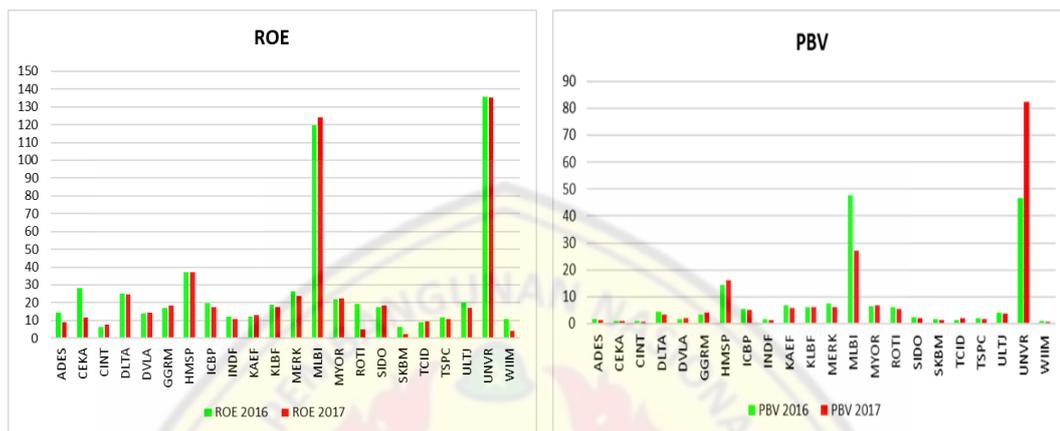
yang terjamin dan kegiatan operasional yang lancar dapat menggambarkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik. Profitabilitas perusahaan yang tinggi merupakan suatu sinyal positif. Peningkatan nilai perusahaan bisa tercapai apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang dapat mengakomodasi dua kepentingan, yaitu kepentingan perusahaan dan kepentingan investor. Perusahaan yang memiliki prospek yang baik dan mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi merupakan hal yang sangat disukai investor.

Tingkat penggunaan utang atau *leverage* menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Karena banyak investor beranggapan bahwa penggunaan utang yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada tingkat return yang akan dihasilkan. *Leverage* sangat penting bagi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor melihat sejauh mana perusahaan dapat membiayai kebutuhannya. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi. Hal itu karena meningkatnya utang akan disertai dengan meningkatnya risiko yang akan dihadapi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dianggap hanya akan memberikan return yang rendah kepada investor. Anggapan tersebut dapat mempengaruhi harga saham dan nilai suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dinyatakan dengan nilai total asset. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total asset yang dimiliki. Perusahaan dengan total asset yang besar dapat memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga akan meningkatkan laba operasional perusahaan. Laba yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Karena investor cenderung lebih merespon positif perusahaan yang besar. Selain itu perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar jika dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, sumber daya tersebut dapat digunakan perusahaan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba yang juga meningkatkan nilai perusahaan.

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor karena dianggap mampu

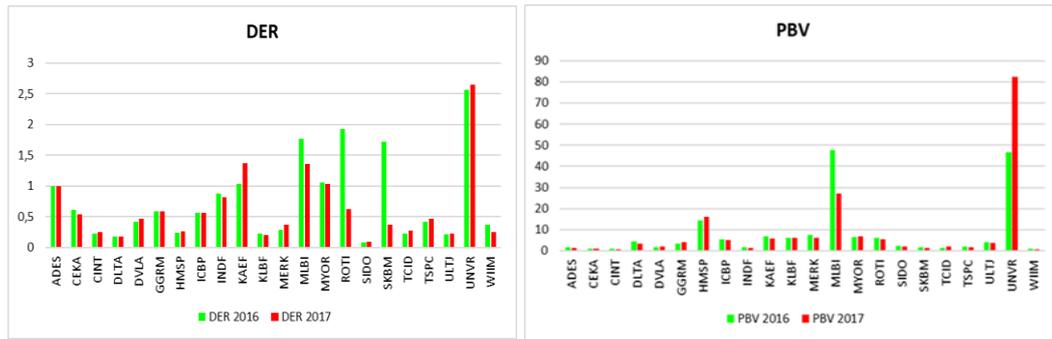
memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk dalam membayarkan dividen, serta perusahaan dengan likuiditas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan, maka akan meningkatkan harga saham yang berarti meningkat pula nilai suatu perusahaan.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1. Data ROE dan PBV periode 2016-2017

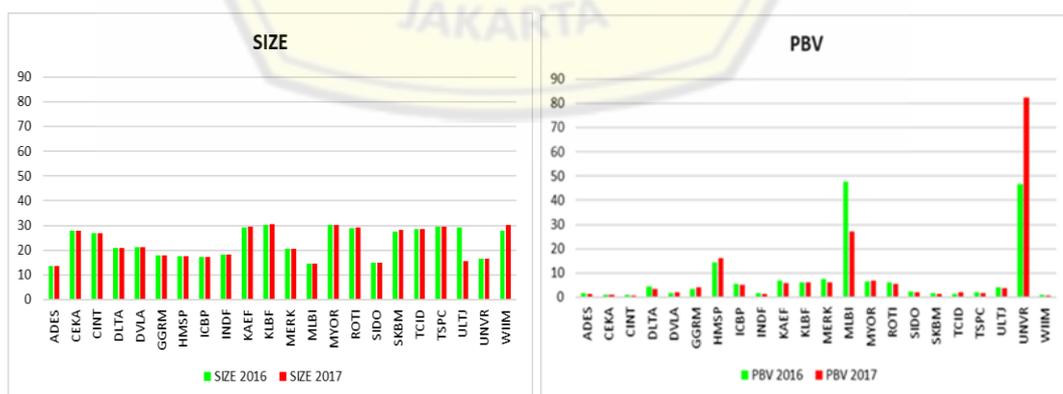
Berdasarkan data pada grafik di atas dapat dilihat bahwa profitabilitas yang di proksikan menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada PT. MLBI mengalami peningkatan pada tahun 2017 namun pada tahun yang sama nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan *Price Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Hal serupa terjadi pada PT. KAUF yang mengalami kenaikan ROE namun mengalami penurunan PBV. Berbeda dengan PT. UNVR yang mengalami penurunan ROE pada tahun 2017 namun diikuti dengan peningkatan PBV. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2017, hlm.3) yang menyatakan bahwa Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan begitu pula sebaliknya. Hal itu dikarenakan profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi, hal tersebut akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Fenomena di atas didukung oleh hasil penelitian Ardila (2017). Namun bertentangan dengan hasil penelitian Dunanti (2017) dan Lubis dkk (2017).



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 2. Data DER dan PBV Periode 2016-2017

Berdasarkan data pada grafik diatas dapat dilihat bahwa *leverage* yang diprosikan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) pada PT. MLBI mengalami penurunan pada tahun 2017 namun diikuti dengan penurunan PBV pada tahun yang sama. Berbeda dengan PT. UNVR yang mengalami peningkatan DER pada tahun 2017 namun juga mengalami peningkatan PBV pada tahun yang sama. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2017, hlm.19) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *Leverage* akan membuat membuat investor menjadi sangat berhati-hati dalam mempertimbangkan investasinya sehingga membuat nilai perusahaan menjadi rendah. Fenomena diatas didukung oleh hasil penelitian Mandey dkk (2017). Namun bertentangan dengan hasil penelitian Dewi & Wirajaya (2013).

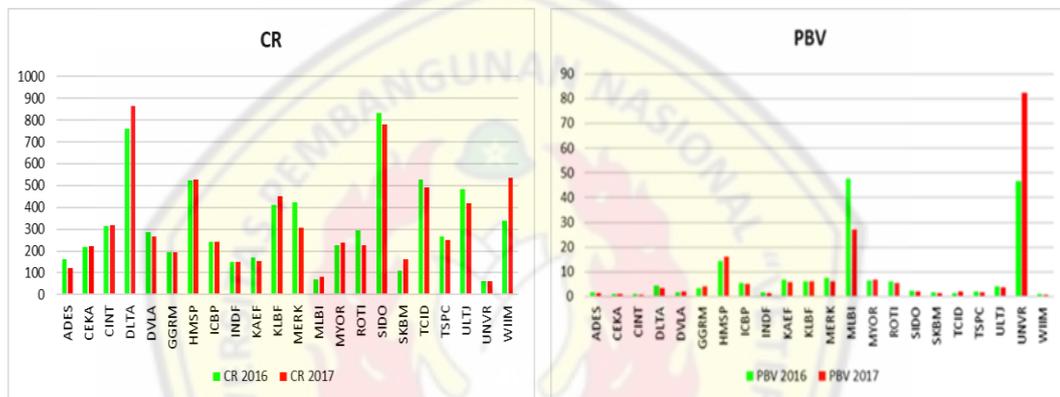


Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 3. Data SIZE dan PBV Periode 2016 - 2017

Berdasarkan data pada grafik diatas dapat dilihat bahwa SIZE yang di proksikan menggunakan Log Natural total asset pada PT. ROTI mengalami

peningkatan pada tahun 2017 namun mengalami penurunan PBV ditahun yang sama. Hal serupa terjadi pada PT. KAEF yang mengalami peningkatan total asset pada tahun 2017 namun mengalami penurunan PBV ditahun yang sama. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2017, hlm. 18) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal itu karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, hal tersebut dapat menarik minat investor sehingga menyebabkan naiknya harga saham dan meningkatnya nilai perusahaan. Fenomena diatas didukung oleh hasil penelitian Tauke dkk (2017). Namun bertentangan dengan hasil penelitian Widiastari & Yasa (2018).



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 4. Data CR dan PBV periode 2016-2017

Berdasarkan data pada grafik diatas dapat dilihat bahwa Likuiditas yang di proksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) pada PT. MLBI mengalami peningkatan pada tahun 2017 namun diikuti dengan penurunan PBV di tahun yang sama. Hal serupa juga terjadi pada PT. DLTA yang mengalami peningkatan CR pada tahun 2017 namun diikuti dengan penurunan PBV pada tahun yang sama. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2017, hlm.61) menyatakan bahwa kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus. Anggapan tersebut dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Sehingga seharusnya apabila likuiditas perusahaan meningkat akan diikuti dengan peningkatan PBV. Fenomena diatas didukung oleh hasil penelitian Astutik (2017). Namun bertentangan dengan hasil penelitian Putra dan Lestari (2016).

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- b. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- d. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah di peroleh di perkuliahan serta sebagai sumber pengetahuan dan referensi bagi penelitian berikutnya mengenai Pengaruh Pofitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi perusahaan: Memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga dapat digunakan oleh manajer perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) Bagi Investor: diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama terkait keputusan investasi.

